

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DISEPANJANG SUNGAI PUTE RAMANG-RAMANG KABUPATEN MAROS

Mahyati¹⁾, Muhammad Badai²⁾, Nuraeni Umar³⁾, Lidemar Halide⁴⁾, dan Sirmayanti⁵⁾

^{1,2} Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10.
Tamalanrea, Makassar , 90245

^{3,4,5} Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10.
Tamalanrea, Makassar , 90245

E-mail: mahyatikimia@poliupg.ac.id

Abstract

The community in Massaloeng village, Salenrang village isolated area and can only be accessed via the Pute river using a katinting boat and in this village, Massaloeng village does not yet have a waste collection site (TPS) as a temporary waste storage site so that any rubbish produced by the community is not can be managed properly, causing a buildup of rubbish around the yard. Some of the waste management that the community has done for generations is burning, some of which is even thrown into the river because the community does not have sufficient knowledge regarding methods for managing waste in an environmentally friendly manner. This condition can cause air pollution and cause sedimentation in the Pute river flow, which is the only access for people to get out of their village. The specific target of this service is to provide training and learning to the community in Massaloeng village in managing waste based on its characteristics in order to get benefits from organic waste and inorganic waste. The method that will be used is an approach to implementing solutions in the community in the form of training activities that apply the 3R method (Reuse, Reduce and Recycle).

Keywords: *Garbage, Pute River, Ramang-ramang*

Abstrak

Masyarakat di kampung Massaloeng Desa Salenrang berada didaerah yang terpencil dan hanya dapat diakses melalui sungai pute menggunakan perahu katinting dan di desa ini, di kampung Massaloeng belum memiliki tempat penampungan sampah (TPS) sebagai penampungan sampah sementara sehingga setiap sampah – sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak dapat dikelola dengan baik sehingga menyebabkan penumpukan sampah di sekitar halaman rumah. Beberapa penanganan sampah yang masyarakat telah lakukan secara turun temurun yaitu membakar, bahkan ada beberapa yang terbuang ke sungai karena belum memadai pengetahuan masyarakat terkait metode mengelola sampah secara ramah lingkungan. Kondisi tersebut, dapat menimbulkan polusi udara serta menimbulkan sedimentasi pada aliran sungai Pute yang merupakan akses satu-satunya oleh masyarakat untuk keluar dari kampungnya. Adapun target khusus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pembelajaran kepada masyarakat di kampung Massaloeng dalam mengelola sampah berdasarkan karakteristiknya agar mendapatkan manfaat dari sampah organik dan sampah anorganik. Metode yang akan dilakukan adalah pendekatan implementasi solusi pada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan yang menerapkan metode 3R (Reuse, Reduce dan Recycle).

Kata Kunci: *Sampah, Sungai Pute, Ramang-ramang*

PENDAHULUAN

Kampung Massaloeng memiliki masa depan yang cerah dan dikategorikan sebagai **desa wisata budaya** karena memiliki budaya yang masih asli dan letaknya berada di sepanjang kawasan Geopark Maros dan Pangkep dalam program Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2021.

Apabila masyarakat melaksanakan pengelolaan sampah mulai dari hulu maka sampah yang dihasilkan dapat menilai ekonomi dan estetika lingkungan, misalnya pengelompokan sampah berdasarkan jenis, komposisi dan sebelum dikumpulkan di TPS dan TPA. Masyarakat di kampung Massaloeng akan memiliki tempat penampungan sementara (TPS) sehingga sampah tidak berserakan, tidak terbuang sampai ke sungai Pute dll. Kesulitan penanganan sampah sangat dirasakan masyarakat bahkan ada beberapa sampah yang terbuang ke aliran sungai Pute. Kondisi tersebut, memberikan nilai yang buruk terutama pada pengunjung baik domestik maupun manca negara. Adanya kerja sama sebagai mitra desa wisata pada pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi penerapan metode 3 R (Reuse, Reduce dan Recycle) dapat membantu penanganan sampah mulai dari hulu sampai hilir dan bahkan dapat bernilai ekonomi.

PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYAAKAT

Pelaksanaan program penerapan PPDM adalah kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi pengelolaan sampah berdasarkan jenis, sifat dan komposisi sampah, terutama disepanjang sungai Pute dengan memasang beberapa spanduk disetiap dermaga untuk memberikan informasi kepada setiap pengunjung dan masyarakat setempat agar tidak membuang sampah disepanjang sungai Pute.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok masyarakat di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, telah melaksanakan pengelolaan sampah baik organik maupun sampah anorganik terutama masyarakat yang bermukim disekitar aliran sungai Pute.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada kelompok masyarakat di Kampung Massaloeng Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dapat dilihat pada Gambar 1 sampai dengan Gambar Gambar 6, dan dijelaskan sebagai berikut

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengelompokkan sampah sesuai sifat, komposisi yang dimulai dari hulu
2. Memberikan pengetahuan pada masyarakat untuk memanfaatkan sampah yang ramah lingkungan dan dapat bernilai ekonomi



Gambar 1. Pemasangan spanduk di beberapa tempat



Gambar 2. Pemasangan spanduk di dermaga 2 dan dermaga 3



Gambar 4. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat



Gambar 5. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat



Gambar 6. Beberapa jenis sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat

SIMPULAN

Peningkatan pemahaman pada masyarakat terhadap penanganan sampah sehingga tidak ada lagi sampah di aliran sungai karena masyarakat telah mendapatkan pemahaman sehingga tidak lagi membuang sampahnya ke aliran sungai Pute.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2010). Buku Putih Kabupaten Maros.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 (tahun 2012) tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 27 (tahun 2020). Pengelolaan Sampah Spesifik.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 (tahun 2021) tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah.

Rakhmad Armus, Mahyati,. Dkk. (2022). Pengelolaan Sampah Padat. Kita Menulis.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 (Tahun 2008) terkait pengelolaan Sampah.